

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman pisang (*Musa sp.*) adalah salah satu jenis komoditi yang memiliki prospek yang baik, hal ini karena pisang merupakan komoditi yang digemari sebagian besar penduduk dunia. keragaman populasi tanaman pisang sangat diperlukan dalam penyusunan strategi pemuliaan guna mencapai perbaikan varietas pisang secara efisien di masa yang akan datang, mengingat sedikit sekali kultivar pisang komersial yang digunakan dalam perkebunan modern hanya memiliki dasar genetik yang sempit yaitu memiliki variasi yang sangat sedikit. Hal ini sangat berbeda dengan varietas lokal yang memiliki variasi yang luas. Jika tidak melawan erosi genetik yang meningkat, maka akan memiliki konsekuensi serius, terutama ketika menghadapi perubahan iklim.

Produksi pisang Indonesia pada tahun 2019 adalah sebanyak 7.280.658 ton, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan produksi menjadi sebesar 8.182.756 ton (Badan Pusat Statistik, 2020).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi penyumbang ekspor komoditas pisang di Indonesia. Produksi pisang di Provinsi Jambi pada tahun 2019 adalah sebesar 61.069 ton, sedangkan pada tahun 2020 produksi pisang mengalami peningkatan menjadi 72.751 ton. Produksi pisang di Kabupaten Kerinci pada tahun 2019 adalah sebesar 7.215 ton. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2020).

Pisang banyak disukai oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan, baik dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Selain karena mudah didapat dan harganya terjangkau, buah pisang juga mengandung gizi tinggi, bergizi dan sebagai sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Bahkan oleh beberapa ahli kesehatan menyarankan untuk mengonsumsi buah ini sebagai makanan diet pengganti karbohidrat, yang biasanya dipenuhi oleh nasi. Kandungan nutrisi lainnya seperti serat dan vitamin dalam buah pisang seperti A, B, dan C, dapat membantu memperlancar sistem metabolisme tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh dari radikal bebas. Serta menjaga kondisi tetap kenyang dalam waktu lama (Wijaya, 2013).

Tabel 1. Data Produksi Pisang Kabupaten Kerinci Tahun 2021 dan 2022 (dalam ton)

No	Kecamatan	2022				2021
		Twl 1	Twl 2	Twl 3	Jumlah	

1	2	3	4	5	6	7
1	GUNUNG RAYA	63,33	0	190	253,333	5.820
2	BUKIT KERMAN	550	0	0	550	550
3	BATANG MERANGIN	150	225	200	575	1.400
4	KELILING DANAU	282,2	297,9	0	580,4	1.111,4
5	DANAU KERINCI BARAT	31,6	8,7	17,6	57,9	12,5
6	DANAU KERINCI	905	400	751	2.056	190
7	TANAH COGOK	11,2	5,6	8,6	25,4	27,7
8	SITINJAU LAUT	145	102,5	40	287,5	97
9	AIR HANGAT	1,6	1,5	1,5	4,6	11,3
10	AIR HANGAT TIMUR	78,4	0	60	138,4	166,6
11	DEPATI VII	12	6,5	7	25,5	31,5
12	AIR HANGAT BARAT	90	0	16	106	228,5
13	GUNUNG KERINCI	40	30	30	100	115,4
14	SIULAK	100	100	11,7	211,7	307,5
15	SIULAK MUKAI	150	150	150	450	0
16	KAYU ARO	4	10	29	43	24
17	GUNUNG TUJUH	0	0	0	0	0
18	KAYU ARO BARAT	25,1	22,5	83	130,6	93,4

Sumber: sipedas.pertanian.go.id

Pisang dingin merupakan salah satu buah yang menjadi primadona bagi masyarakat Kerinci. Pisang ini memiliki buah yang cukup besar dibandingkan pisang telur kecil dan pisang genjet. Menurut informasi dari masyarakat, pisang dingin lokal Kerinci ini akan selalu ada pada acara adat seperti pernikahan, dan acara kenduri adat.

Kebutuhan akan pisang dingin terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan kegiatan kenduri adat yang terus di galakkan serta adanya himbauan dari pemerintah kabupaten kerinci untuk mengembangkan dan menjaga tanaman unggulan lokal.

Eksplorasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan dan mengoleksi semua sumber keragaman genetik yang tersedia. Karakterisasi merupakan suatu proses kegiatan untuk mencari ciri spesifik yang dimiliki oleh tumbuhan yang digunakan untuk membedakan diantara jenis ataupun antar individu dalam satu jenis tumbuhan (Rembang dan Joula, 2014).

Informasi keragaman karakter morfologi tanaman pisang dingin di Kabupaten Kerinci masih terbatas, informasi ini penting untuk dapat dilakukan konservasi keragaman yang ada sebagai bahan dasar pemuliaan tanaman untuk pengembangan varietas. Pengelolaan sumber

daya genetik terhadap tanaman buah perlu dilakukan agar keunikan berbagai macam buah disuatu wilayah dapat digali dan dilakukan pengumpulan informasi. Perbedaan tampilan tersebut menyebabkan tanaman buah memiliki perbedaan yang berbeda antara satu dengan tempat lainnya, salah satunya di Kabupaten Kerinci.

Oleh karena itu perlu dilakukan eksplorasi dan karakterisasi pada tanaman pisang dingin di Kabupaten Kerinci untuk mendapatkan data keragaman karakter tanaman sehingga diketahui tanaman yang dapat dijadikan sebagai tanaman yang unggul dan dievaluasi untuk koleksi plasma nutfah.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan karakterisasi morfologi Tanaman Pisang Dingin Lokal Kabupaten Kerinci.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Strata satu (S-1) pada Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau informasi bagi pihak yang membutuhkan dan diharapkan berguna untuk pihak yang berkepentingan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Terdapat keragaman genetik pada beberapa karakter morfologi pisang dingin lokal di Kabupaten Kerinci.